



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PENGARUH PENERAPAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMPRAKTEKAN SHALAT DALAM PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN  
FIQIH SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL-WASHLIYAH  
KECAMATAN TALUN KABUPATEN CIREBON**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



**Oleh:**

**INANTO**  
**NIM : 14111110038**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI CIREBON  
TAHUN AJARAN 2015 M/1436 H**



## ABSTRAK

**Inanto:**  
**NIM: 14111110038**  
**“Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi terhadap Kemampuan Mempraktekan Shalat dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Washliyah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon”**

Pelaksanaan pembelajaran menuntut guru berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa menjadi lebih kreatif dan mengembangkan potensi diri serta membentuk perilaku siswa yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan suatu proses upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat dari keadaan tertentu kesuatu keadaan yang lebih baik.

Dalam mengajarkan praktek-praktek agama, Nabi Muhammad saw. juga banyak mempergunakan metode demonstrasi. Seperti mengajarkan cara-cara wudhu', shalat, dan sebagainya. Seluruh cara-cara ini dipraktekan oleh Nabi Muhammad saw., kemudian barulah dikerjakan oleh Umatnya. Dalam suatu Hadist pernah Nabi menerangkan kepada umatnya, sabda Rasulullah saw. yang artinya: *“Sembahyanglah kamu sebagaimana kamu melihat aku sembahyang.”* (H.R. Bukhori).

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Mempraktekan Shalat Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Talun Kabupaten Cirebon.

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan perhitungan prosentase dan kolerasi product moment.

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu: (1) Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Mempraktekan Shalat Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Washliyah Talun dalam katagori baik dengan skor 85,62 %. (2) hasil Kemampuan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih siswa kelas VII MTs. Al-Washliyah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon termasuk dalam katagori baik, dengan skor 82,63 %. (3) hasil Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi (variabel X) Terhadap Kemampuan Siswa (variabel Y) Dalam Mempraktekan Shalat Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Washliyah Talun menunjukan angka 0,332. Diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,332.angka ini menunjukan adanya hubungan rendah, artinya semakin baik pengaruh penerapan metode demonstrasi kemungkinan akan baik pula kemampuan siswa, begitu pula sebaliknya. Adapun Pengaruh penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih terhadap kemampuan siswa di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Talun Kabupaten Cirebon adalah 11 % dan 89 % sisanya yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi terhadap Kemampuan Mempraktekan Shalat dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Washliyah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon”** oleh **Inanto, NIM. 14111110038**, telah dimunaqosyahkan pada hari Rabu, 01 Juli 2015 di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan <b>Dr. H. Suteja, M.Ag</b> NIP. 19630305 199903 1 001	<u>24-08-2015</u>	
Sekretaris Jurusan <b>Akhmad Affandi, M.Ag</b> NIP. 19721214 200312 1 003	<u>21-08-2015</u>	
Penguji I <b>Dr. H. Suteja, M.Ag</b> NIP. 19630305 199903 1 001	<u>13-08-2015</u>	
Penguji II <b>Akhmad Affandi, M.Ag</b> NIP. 19721214 200312 1 003	<u>13-08-2015</u>	
Pembimbing I <b>Drs. H. Mahfud, M.Ag</b> NIP: 19621205 1990031 006	<u>14-08-2015</u>	
Pembimbing II <b>Ahmad Ripai, M.Pd</b> NIP: 19731105 200801 1 008	<u>14-08-2015</u>	

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
IAIN Syekh Nur Jati Cirebon



**Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag**  
NIP. 19721220 199803 1 004





## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
D. Kerangka Pemikiran .....	11
E. Metode dan Langkah-langkah Penelitian .....	14
F. Hipotesis Penelitian .....	21
 <b>BAB II TEORI TENTANG METODE DEMONSTRASI DAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMPRAKTEKAN SHALAT</b>	
A. Metode Demonstrasi .....	22
1. Pengertian Metode Demonstrasi .....	22
2. Tahapan-tahapan Pembelajaran dengan Metode Demonstrasi.....	30
B. Kemampuan Mempraktekan Shalat.....	32
1. Pengertian Kemampuan. ....	32
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Siswa.....	40
3. Indikator Kemampuan Siswa dalam Mempraktekan shalat.....	42
C. Urgensi Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih .....	46
 <b>BAB III DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Kondisi Objek Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Washliyah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon .....	50

B. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Washliyah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.....	55
C. Keadaan Pendidik (Guru) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Washliyah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.....	67
D. Keadaan Peserta Didik (Siswa) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Washliyah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon .....	69

#### **BAB IV ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN**

A. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Washliyah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.....	73
B. Kemampuan Mempraktekan Shalat Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Washliyah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.....	83
C. Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih, terhadap Kemampuan Mempraktekan Shalat, Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Washliyah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.....	92

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran-Saran.....	97

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses individu, kehidupan sosial, pewarisan kebudayaan dan sebagai pusat perubahan sosial. Dalam prosesnya, pendidikan melibatkan pendidik yang dilaksanakan di berbagai lingkungan pendidikan. Berkenaan dengan hal itu, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, dijelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan keterampilan proses yang diperlukan dalam kehidupan.”

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa menjadi lebih kreatif dan mengembangkan potensi diri serta membentuk perilaku siswa yang lebih baik. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pendidikan formal adalah masih rendahnya daya serap siswa dikarenakan proses pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional, dimana proses pembelajaran, guru tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk berkembang secara mandiri dalam proses berfikir (pasif).

Konsep pendidikan pada dasarnya membuat siswa memiliki kompetensi tamatan sesuai jenjang sekolah, yaitu pengetahuan, nilai, sikap, dan kemampuan melaksanakan tugas atau mempunyai kemampuan untuk mendekatkan dirinya dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya, dan kebutuhan daerah. Sementara itu, kondisi pendidikan di negara kita dewasa ini, lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitikberatkan pada model belajar konvensional seperti ceramah sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Suasana belajar seperti itu, semakin menjauhkan peran pendidikan dalam upaya



mempersiapkan warga negara yang baik dan masyarakat yang cerdas (Djahiri, 1993).

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah metode demonstrasi. Yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah salah satu cara mengajar, di mana guru melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

Setiap orang selalu punya kewajiban untuk melakukan tugas tertentu seperti halnya seorang guru diuntut agar menjalankan kewajiban itu sepenuh tanggung jawab. Setiap kewajiban berisi tugas dan setiap tugas harus di laksanakan. Tugas yang di laksanakan akan dianggap selesai apabila tujuan yang hendak dicapai sudah terwujud. Seorang guru tersebut harus merasa yakin bahwa jalan yang harus ditempuhnya untuk sampai kepada tujuan dapat dilakukan dengan cara atau metode yang tepat dan cocok untuk diterapkan kepada peserta didiknya.

Adapun cara atau metode yang terbaik untuk diterapkan itu banyak sekali tergantung pada karakteristik peserta didik masing-masing, salah satunya adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif dalam membantu anak didik untuk menjawab kebutuhan belajarnya dengan usaha sendiri berdasarkan fakta dan data yang jelas dan benar yang diperolehnya dari demonstrasi.

Pendidikan juga merupakan suatu proses upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat dari keadaan tertentu kesuatu keadaan yang lebih baik. Ungkapan ini mengisyaratkan bahwa pendidikan merupakan suatu kewajiban bagi manusia, terutama anak-anak yang belum dewasa. Kewajiban ini harus dipenuhi oleh setiap manusia, lantaran sejak ia dilahirkan memiliki berbagai ketidak berdayaan dan ia tidak serta merta langsung menjadi orang dewasa. (Syuaeb Kurdie dan Taqiyuddin Masyhuri, 2002:01).





Menurut Abdul Kodir (2010:06) Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia merupakan salah satu komponen kehidupan yang paling urgen. Aktifitas ini telah dimulai sejak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan dimuka bumi ini, bahkan kalau mundur lebih jauh, kita akan mendapatkna bahwa pendidikan mulai berproses sejak Allah SWT, menciptakan manusia pertama Adam A.s di surga dan Allah SWT. telah mengajarkan kepada beliau semua nama yang oleh para malaikat belum dikenal sama sekali (Q.S Al-Baqarah: 31-33).

Kalau mengamati pendidikan di Indonesia, kita akan mendapatkan beberapa Fenomena dan Indikasi yang sangat tidak kondusif untuk mewujudkan Indonesia untuk menjadi negara yang maju dalam bidang pendidikan. Hal tersebut karena sampai saat sekarang ini, pendidikan kita masih di Dominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan merupakan perangkat fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dan ceramah menjadi pilihan utama dalam strategi belajar. Untuk itu, diperlukan srategi belajar yang baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi mendorong siswa-siswa mengonstruksikan dibenak mereka.

Dalam proses belajar, siswa belajar dari pengalamannya, mengonstruksi pengetahuan, kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Dengan mengalami sendiri, secara berkelompok seperti bermain, siswa menjadi senang sehingga tumbuhlah minat siswa untuk belajar. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukannya. Disinilah terjadi perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa, baik Kognitif, psikomotor maupun Afektif. Untuk meningkatkan minat, proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan yang mengarahkan siswa untuk bekerja dan mengalami semua yang ada dilingkungan secara berkelompok dan individu. Oleh karena itu berbagai Inovasi dalam strategi belajar mengajar terus





dilakukan oleh para guru dan para ahli pendidikan agar dibahas sesuai kebutuhan dan konteks zaman.

Di dalam pendidikan terdapat proses belajar mengajar, dalam proses belajar mengajar juga mempunyai komponen penting agar proses belajar mengajar tersebut dapat berjalan dengan lancar diantaranya yaitu harus adanya Guru, Isi materi pelajaran dan Siswa. Disini guru mempunyai peranan yang sangat penting karena guru yang memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar. Setidaknya dalam proses belajar mengajar guru menjalankan tiga macam tugas utama yaitu :

1. Merencanakan

Perencanaan yang dibuat, merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pengajaran sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Melaksanakan pengajaran

Pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun situasi yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri, oleh sebab itu guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi.

3. Memberikan Balikan

Menurut Stone dan Nielson (1982 : 11) balikan mempunyai fungsi untuk membantu siswa memelihara minat dan antusias siswa dalam melaksanakan tugas belajar, salah satu alasan yang dikemukakan adalah, bahwa belajar itu ditandai oleh adanya keberhasilan dan kegagalan. Bila hal ini diketahui oleh siswa akan membawa dampak berupa hadiah dan hukuman. Keberhasilan berdampak hadiah (reward) dan kegagalan berdampak hukuman (punishment). Suatu hadiah sebagai dampak dari keberhasilan yang dicapai dapat menjadikan penguat (reinforcement)



terhadap hasil belajar, sedangkan suatu hukuman sebagai dampak dari kegagalan dapat menghilangkan (extinction) tingkah laku yang tidak diinginkan. (Muhammad Ali, 2004: 4-7).

Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berusaha tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (Makalah Kongres Budaya dan Bahasa Indonesia, 1996:14).

Sependapat dengan pernyataan tersebut, Soetomo (1993:68) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain (Soetomo, 1993:120).

Pembangunan Nasional di bidang pendidikan merupakan bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Hal ini dalam rangka mewujudkan masyarakat yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, yang didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki etos kerja yang tinggi dan disiplin dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang mampu meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), sejak dulu sampai sekarang pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Apalagi di era globalisasi seperti masa sekarang dimana Ilmu Pendidikan dan Teknologi (IPTEK) berkembang sangat pesat, oleh karena itu lembaga pendidikan diuntut untuk berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pendidikan di Indonesia.



Pasal 1 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi, pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

Pendidikan fiqih merupakan salah satu pelajaran yang diberikan mulai tingkat SD/MI sampai perguruan tinggi dan merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari mata pelajaran lainnya yang berhubungan dengan penentuan hukum Syar'i. Oleh karena itu mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang menempati kedudukan yang sangat sentral dalam pembentukan kepribadian siswa khususnya dalam Aspek beribadah (shalat) kepada sang pencipta (Allah). Baik dalam hal shalat maupun ibadah-ibadah yang lainnya (Taharah dan sebagainya). Mata pelajaran fiqih bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam nilai-nilai ibadahnya dan sekaligus rutinitas dalam beribadah lainnya, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang cara beribadah yang benar, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta dapat mengamalkannya setiap hari, baik dalam bermasyarakat, maupun dalam keluarga sendiri, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam mencapai tingkat pendidikan yang tinggi.

Upaya pencapaian hasil belajar yang diharapkan dapat ditempuh dengan berbagai cara, diantaranya seorang guru harus mampu memberikan pengajaran *Kaifiyah Shalat* secara maksimal dan jelas. Tidak hanya ceramah dan teori saja. Metode yang dilakukan oleh guru yang membuat siswa jenuh belajar dan tidak memakai alat peraga merupakan kekurangan seorang guru dalam metode pembelajarannya. Guru harus memikirkan metode yang paling baik untuk menyusun materi pembelajaran dan bahan pembelajaran sebagai





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

mata rantai yang sambung menyambung. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual peserta didik, yaitu pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Kerangka pemikiran demikian dimaksudkan agar guru mudah dalam melakukan pendekatan kepada setiap peserta didik secara individual. Peserta didik sebagai individu yang memiliki perbedaan seperti perbedaan minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman dan cara belajar. Maka dari itu penguasaan kemampuan pelajaran fiqh diperlukan strategi yang tepat dan cocok yang bisa membuat anak meningkatkan hasil belajarnya dan sikapnya menjadi lebih baik. Salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan saat ini di MTS Al-Washliyah Talun Kabupaten Cirebon, khususnya dalam mata pelajaran fiqh adalah menggunakan Metode Demonstrasi, agar daya serap siswa lebih cepat menangkap atau menghafal suatu proses pembelajaran dalam mempraktekkan shalat.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah khususnya dan lembaga-lembaga pendidikan umumnya terdapat banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran baik pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pelajaran lainnya, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai. Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Metode Demonstrasi dan Eksperimen ialah suatu upaya pembelajaran atau proses belajar dengan cara praktek menggunakan peragaan yang di tujukan pada siswa dengan tujuan agar semua siswa lebih mudah dalam memahami dan mempraktekkan apa yang telah diperolehnya dan dapat mengatasi suatu permasalahan yang terjadi sehubungan dengan yang sudah didemonstrasikan.

Dalam Pembelajaran menggunakan Metode Demonstrasi juga bisa diterapkan sebagai:





- a. Motivasi belajar dan menghilangkan kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Upaya dalam peningkatan pembelajaran Materi shalat sekaligus agar siswa tidak keliru dalam gerakan dan bacaan shalat.
- c. Upaya meningkatkan penghafalan dalam gerakan dan bacaan shalat.
- d. Materi pelajaran berbentuk keterampilan gerak, seperti gerakan ruku', I'tidal dan sujud.
- e. Suatu standar penampilan gerak, seperti gerakan Takbiratul Ikhrom.
- f. Motivasi dalam Ibadah shalat Fardhu.

Menurut Hamdani (2011 : 157), Metode Demonstrasi dapat dilaksanakan dalam situasi berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran bersifat normal, magang, atau latihan bekerja.
- b. Materi pelajaran berbentuk keterampilan gerak, seperti gerakan ruku', I'tidal dan sujud.
- c. Guru bermaksud menyederhanakan penyelesaian kegiatan yang panjang.
- d. Guru bermaksud menunjukkan suatu standar penampilan.
- e. Untuk menumbuhkan motivasi siswa tentang latihan atau praktik yang dilaksanakan.
- f. Untuk mengurangi kesalahan-kesalahan.
- g. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada siswa dapat dijawab lebih teliti saat proses demonstrasi.

Adapun dalam metode demonstrasi ini terdapat batas-batasnya yaitu sebagai berikut:

- a. Demonstrasi merupakan metode yang tidak wajar apabila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan saksama oleh siswa.
- b. Demonstrasi menjadi kurang efektif apabila tidak diikuti dengan aktivitas yang melibatkan para siswa untuk ikut berdemonstrasi dan menjadikan aktivitas itu sebagai pengalaman pribadi.
- c. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan didalam kelompok.

- d. Kadang-kadang apabila suatu alat dibawa kedalam kelas kemudian didemonstrasikan, terjadi proses yang berlainan dengan proses dalam situasi nyata.
- e. Jika setiap siswa diminta mendemonstrasikan, dapat menyita waktu yang banyak dan membosankan bagi siswa yang lain.

Dalam mengajarkan praktek-praktek agama, Nabi Muhammad saw. juga banyak mempergunakan metode demonstrasi. Seperti mengajarkan cara-cara wudhu', shalat, dan sebagainya. Seluruh cara-cara ini dipraktekan oleh Nabi Muhammad saw., kemudian barulah dikerjakan oleh Umatnya. Dalam suatu Hadist pernah Nabi menerangkan kepada umatnya, sabda Rasulullah saw. yang artinya: "*Sembahyanglah kamu sebagaimana kamu melihat aku sembahyang.*" (H.R. Bukhori). (Ramayulis, 2005:245)

Kondisi dan kemampuan siswa yang harus diperhatikan untuk menunjang demonstrasi, diantaranya adalah: *pertama*, Siswa memiliki motivasi, perhatian dan minat terhadap topik yang didemonstrasikan. *Kedua*, Memahami tentang tujuan atau maksud yang akan didemonstrasikan. *Ketiga*, Mampu mengamati proses yang dilakukan oleh guru. *Keempat*, Mampu mengidentifikasi kondisi dan alat yang digunakan dalam demonstrasi.

Berdasarkan laporan yang saya dapat dari hasil Observasi, pada hari kamis tanggal 15 januari 2015 dengan guru bidang kurikulum, bapak Imam Taufiq S.Pd. Bahwasanya banyak siswa yang kurang hafal dalam materi-materi shalat, khususnya dalam Kaifiyah Shalat (rukun dan bacaan shalat) karena Mata pelajaran Fiqih materi Shalat kurang tepat apabila hanya menggunakan metode ceramah saja. Dengan demikian dari uraian diatas Indikatornya adalah:

1. Rendahnya daya serap siswa pada materi pelajaran fiqih dengan penerapan metode ceramah, karena pelajaran fiqih (materi shalat) berkaitan erat dengan ketrampilan gerak.
2. Rendahnya kualitas gerakan shalat, terlihat disaat shalat duhur berjama'ah.



3. Ada beberapa siswa yang masih kurang hafal terhadap rukun dan bacaan shalat.
4. Rendahnya pemahaman Siswa terhadap rukun dan bacaan-bacaan shalat sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti ingin melakukan penelitian tentang pembelajaran Metode Demontrasi terhadap kemampuan siswa pada mata pelajaran Fiqih, khususnya pada siswa kelas VII. Maka dari itu penelitian ini diberi judul **“PENGARUH PENERAPAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP KEMAMPUAN MEMPRAKTEKAN SHALAT DALAM PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL-WASHLIYAH KECAMATAN TALUN KABUPATEN CIREBON.”**

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penerapan Metode Demonstrasi terhadap kemampuan mempraktekan shalat dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih Siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Washliyah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.
2. Seberapa besar pengaruh penerapan Metode Demonstrasi terhadap kemampuan mempraktekan shalat dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih Siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Washliyah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumasan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan Metode Demonstrasi terhadap kemampuan mempraktekan shalat dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih Siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Washliyah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.



2. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh penerapan Metode Demonstrasi terhadap kemampuan mempraktekan shalat dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih Siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Washliyah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

#### D. Kerangka Pemikiran

Keberhasilan suatu kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar setelah mengikuti usaha belajar, hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa menguasai suatu materi pelajaran. (Sunardi, 2009: 56).

Belajar dikatakan berhasil manakala seseorang mampu mengulang kembali materi yang dipelajarinya dan apabila belajar dikatakan terjadi, bila tampak tanda-tanda bahwa perilaku manusia berubah sebagai akibat terjadinya proses pembelajaran. (Sagala, 2003 : 13).

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan, pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Sagala, 2003 : 61).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Dalam upaya mengajar, membina dan membimbing siswa, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang Efektif. Agar dapat mengajar efektif guru harus melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam belajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu melakukannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar. Pembelajaran dengan menggunakan *metode demonstrasi* melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dimana *metode Demonstrasi* dideskripsikan sebagai strategi pembelajaran dimana siswa-siswi diberikan arahan, baik secara individu maupun dikelompokkan dalam kelompok-kelompok.





Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. (Wina Sanjaya. 2006:147)

Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif sebab membantu anak didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Metode ini dapat diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Alam, Teknik dan PAI, tetapi, tidak semua pelajaran PAI bisa didemonstrasikan, misalnya masalah aqidah yang menjelaskan iman kepada Allah, malaikat, surga, neraka dan lain-lain.

Metode Demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri (Wina Sanjaya. 2008:152).

Kemampuan merupakan bawaan kesanggupan sejak lahir atau merupakan hasil dari latihan yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan fisik dan kemampuan intelektual. Kemampuan fisik berkaitan dengan stamina dan karakteristik tubuh, sedangkan kemampuan intelektual berkaitan dengan aktivitas mental. Robbin (2007:57) kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut Robbin



menyatakan bahwa "kemampuan (ability) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang".

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan (ability). Secara umum, menurut Robbins menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

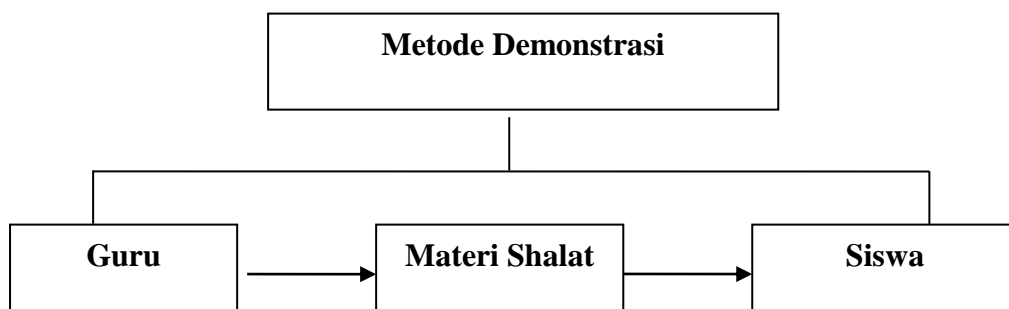
a) Kemampuan Intelektual

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar dan memecahkan masalah.

b) Kemampuan Fisik

Kemampuan fisik adalah kemampuan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan dan karakteristik serupa.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas akan dihasilkan adalah jika penerapan *Metode Demonstrasi* dalam mata pelajaran Fiqih maka akan berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa yaitu khususnya pada ranah Kognitif maupun Psikomotor. Metode Demonstrasi sangat sesuai dan berpengaruh dalam merubah kemampuan siswa, apalagi untuk materi shalat, karena keberhasilan seseorang tergantung daripada cara atau metodenya. Kemampuan seseorang bisa dikatakan berhasil atau bertambah lebih baik apabila terdapat perubahan yang lebih baik lagi. Seperti yang tertera dalam bagan dibawah ini.



#### E. Metode dan Langkah-langkah Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal



tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara *ilmiah*, *data*, *tujuan* dan *kegunaan*. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris* dan *sistematis*. **Rasional** berarti kegiatan itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. **Empiris** berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. **Sistematis** artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Menurut pendapat Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2007:57) Langkah-langkah penelitian adalah serangkaian proses penelitian dimana peneliti dari awal yaitu merasa menghadapi masalah, berupaya untuk memecahkan masalah sampai akhirnya mengambil keputusan yang berupa kesimpulan bagaimana hasil penelitiannya, dapat memecahkan masalah atau tidak.

Langkah-langkah penelitian memang harus serasi kait mengkait dan dukung mendukung satu sama lain sehingga merupakan jalinan urutan langkah yang sistematis, sehingga demikian diperoleh bobot hasil penelitian yang kwalifait.

### 1. Metode penelitian

Penelitian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan. Penelitian merupakan Operasioanalisis dari metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan Ilmiah atau yang disebut metode Ilmiah. Tujuan penelitian adalah untuk memecahkan suatu masalah.

Menurut Deni Darmawan ( 2013: 127) Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Istilah Metode berasal dari kata Methodos (Yunani) berarti cara atau jalan. Menyangkut denagan upaya ilmiah, metode dihubungkan





dengan cara kerja, yaitu cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

Dalam arti yang luas, istilah metodologi menunjuk pada proses, prinsip, serta prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban atas masalah tersebut. Dalam ilmu sosial, istilah tersebut diartikan sebagai cara seseorang melakukan penelitian.

Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Menurut Mohammad Ali dalam buku Metodologi Penelitian karangan Toto Syatori Nasehuddien (2011:13) dan juga pada buku Metodologi Penelitian karangan Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2007: 2). Yakni penelitian adalah suatu cara untuk memahami Sesuatu dengan melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang nuncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara berhati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya.

## 2. Populasi (population)

Populasi yaitu, konsep yang menunjuk kepada keseluruhan unsur atau unit pengamatan yang paling kurang memiliki suatu ciri yang sama. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang berada di MTS Al-Washliyah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon yang berjumlah 48 siswa.

## 3. Sampel

Sampel penuh 100% dari jumlah populasi. Penulis menetapkan menggunakan sampel penuh, yakni menarik semua kelas VII yang berada di MTS Al-Washliyah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon yang berjumlah 48 siswa.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

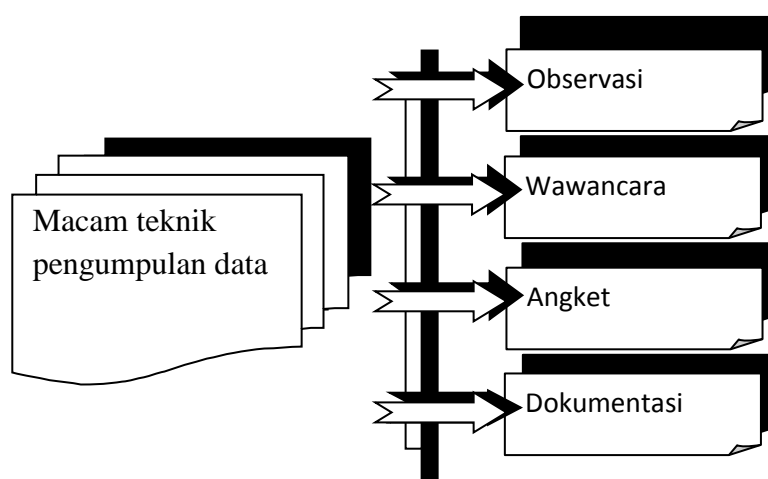


data. Tanpa mengetahui teknik mengumpulkan data. Maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data disini adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Dalam teknik-teknik penelitian lapangan dapat berupa Kuesioner (angket), Pedoman Wawancara, Pengamatan (observasi), Dokumentasi dan dengan analisis isi (Deni Darmawan, 2013: 159).

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan Observasi (pengamatan), Interview (wawancara), Kuesioner (angket) dan Dokumentasi (sugiyono, 2007).

Gambar hal 225 (sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*)



#### a. Observasi atau Pengamatan

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2007: 203).

Teknik dengan menggunakan pengamatan atau observasi bisa dilakukan dengan menggunakan format yang mudah diisi dan mudah



pula dianalisis. Sebagai salah satu contoh sebagai berikut (Deni Darmawan, 2013: 163).

b. Wawancara

Dalam teknik ini ada dua macam pedoman wawancara, yakni wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Dalam wawancara berstruktur, pewawancara sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berupa pokok-pokok persoalan saja, kuesioner tertutup, kuesioner terbuka, kuesioner campuran atau esai bebas.

Dalam wawancara tidak berstruktur, pewawancara tidak menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, melainkan langsung mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada responden dan mencatat jawabannya secara langsung pula (Deni Darmawan, 2013: 163).

c. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2007: 199).

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak. (Musfiquon, 2012: 131)

Penulis mengambil teknik ini karena untuk memperkuat kegiatan penelitian yang peneliti lakukan selain itu juga, untuk mengabadikan moment-momnet yang dikira penting dalam kegiatan penelitian yang peneliti lakukan berkaitan dengan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Washliyah.

## 5. Tahapan Penelitian

a. Pengumpulan Data

1) Tahap Persiapan Penelitian



Pertama peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dimensi kebermaknaan hidup sesuai dengan permasalahan yang dihadapi subjek. Tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi.

Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan peneliti bertanya kepada subjek tentang kesiapannya untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

## 2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah wawancara dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk verbatim tertulis. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab ini. setelah itu, peneliti membuat dinamika psikologis dan kesimpulan yang dilakukan, peneliti memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

### b. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan telah diketik ulang dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak. Data tersebut telah direduksi, dirangkum, dipilih hal pokok, difokuskan kepada hal yang penting dan berkaitan dengan masalah yang diteliti.



Tujuannya, data yang direduksi memberikan suatu gambaran mendalam (tajam) tentang hasil pengamatan dan wawancara.

## 6. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, selanjutnya diadakan analisis terhadap data tersebut. Adapun alat analisis yang digunakan sehubungan dengan penelitian itu meliputi:

### a. Analisis Pendahuluan

Metode analisis yang menggunakan hasil angket yang disebar kemudian dilakukan analisis data sehingga akan diperoleh gambaran yang teratur tentang peristiwa. Biasanya analisis ini diterangkan dalam bentuk persentase dan disajikan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

$p$  : angka persentase

$f$  : jumlah responden

$n$  : jumlah responden seluruhnya

Untuk memudahkan dalam penafsiran data yang diperoleh maka menggunakan kriteria yaitu sebagai berikut:

100 %	: seluruh responden
90 % - 99 %	: hampir seluruhnya
60 % - 89 %	: sebagian besar
51 % - 59 %	: lebih dari setengahnya
50 %	: setengahnya
40 % - 49 %	: hampir setengahnya
20 % - 39 %	: sebagian kecil
1 % - 19 %	: sedikit sekali
0 %	: tidak sama sekali







Dan hasil prosentase diubah menjadi nilai yang merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto (1992 : 196)

75%-100%	Baik
56%-74%	Cukup
40%-55%	Kurang Baik
6%-39%	Tidak Baik

Adapun kriteria untuk hasil Test menggunakan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70,00.

b. Analisis lanjutan

Pada teknis analisis data ini penulis akan menemukan data kuantitatif berdasarkan pada hasil tes angket yang diberikan kepada siswa-siswi MTs Al-Washliyah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. Data-data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan *korelasi product moment* dengan formula sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Korelasi *product moment*
- $N$  : Jumlah subyek
- $\sum X$  : Jumlah nilai tiap item
- $\sum y$  : Jumlah nilai total item
- $\sum x$  : Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total
- $x^2$  : Jumlah kuadrat skor item
- $y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

Untuk menafsirkan hasil korelasi menggunakan ketentuan :

1. Antara 0.80 sampai dengan 1.00 tinggi
2. Antara 0.60 sampai dengan 0.80 cukup
3. Antara 0.40 sampai dengan 0.60 agak rendah
4. Antara 0.20 sampai dengan 0.40 rendah

5. Antara 0.00 sampai dengan 0.200 sangat rendah (tidak berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto, 1998: 260)

## F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah dan landasan teori yang diajukan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan metode Demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Shalat di kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Washllyah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan metode Demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Shalat di kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Washllyah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.



## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

1. Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Mempraktekan Shalat dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Washliyah Talun dalam katagori baik dengan skor 85,62 % karena pada rentangan prosentase 75%-100%. Dengan demikian Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Mempraktekan Shalat Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Washliyah Talun Kabupaten Cirebon dapat dikatakan baik.
2. Kemampuan mempraktekan Shalat dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih siswa kelas VII MTs. Al-Washliyah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon termasuk dalam katagori baik, dengan skor 82,63 % karena berada pada rentang 75%-100%. Dengan demikian Kemampuan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Washliyah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon dapat dikatakan baik.
3. Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi (variabel X) Terhadap Kemampuan Mempraktekan Shalat (variabel Y) dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Washliyah Talun menunjukan angka 0,332. Ini dapat diartikan bahwa korelasi antara variabel X dan Variabel Y termasuk ke dalam kategori rendah karena berada pada rentang nilai 0,20-0,40. Dengan demikian, penerapan Metode Demonstrasi memiliki pengaruh yang rendah terhadap kemampuan siswa dalam mempraktekan shalat pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Washliyah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. Sementara itu,



pengaruh penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih terhadap kemampuan siswa di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Talun Kabupaten Cirebon adalah 11 % dan 89 % sisanya yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

## **B. Saran-Saran**

### **1. Kepala Sekolah**

Hendaknya lebih memperhatikan guru dalam metode yang digunakannya saat pembelajaran dilakukan, sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan sekolah Madrasah untuk menunjang dan mengontrol dan pengawasan yang selektif dan efektif, sehingga dalam proses pembelajaran tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan kondusif.

### **2. Guru-Guru**

Hendaknya Guru-guru dalam menerapkan metode lebih dipersiapkan lagi langkah-langkah dan materinya, agar dalam proses belajar mengajar tercipta pembelajaran yang aktif, baik oleh guru maupun oleh siswanya sendiri, serta siswa lebih giat dalam pembelajaran dan termotivasi dengan adanya pembelajaran tersebut.

### **3. Tata Usaha**

Hendaknya bekerja lebih giat dan aktif lagi serta memberikan pelayanan kepada seluruh komponen yang ada dilembaga Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon, karena dengan pelayanan tersebut akan meningkatkan mutu pembelajaran yang tinggi, baik oleh guru maupun oleh murid tentunya dan akan tercipta keefektifan pembelajaran yang kondusif yang ada dalam kegiatan belajar mengajar Tahun Pelajaran 2014/2015.





#### 4. Siswa

Siswa harus lebih giat lagi keseriusan belajarnya, baik di Sekolah maupun diluar Sekolah, dan harus selalu mentaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah agar tercipta kemampuan atau penguasaan belajar yang tinggi serta tercapai hasil yang memuaskan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, 2004, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 1997. *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Adi Mahasatya.
- . 1997. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan : Aplikasi dan Penerapannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamzah, B.Uno. 2010. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Deni, Darmawan. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Depdikbud RI. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Team Pustaka. 1994. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Menunjang Kecakapan Hidup Siswa*. Jakarta: Bina Aksara.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djahiri. 1993. *Landasan Falsafah Dan Teori Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Media Kencana, IKIP.
- Gazalba, Sidi. 1975. *Asas Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hasibuan, dan Moedjiono. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Margono. 1997. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Musfiqon, 2012, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Prestasi Pustaka Publisher.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution. 2013. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Roestiyah N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Romliy, Syaikh Ahmad. 2013. *Acuan Dasar Fikih Islam*. Surabaya: Mutiara Ilmu.

Sagala. 2003. *Teori Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Singarimbun, Masri. 1989. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.

Solihatin, Etin. 2013. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara.

Subana dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Putra Setia.

Sugiyono. . 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sunardi. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Suprijanto. 2008. *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Syathori, Toto. 2011. *Metodologi Penelitian*. Pangger Cirebon



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Putera Grafika.

Wahidin, Khaerul, dan Taqiyudin Masyhuri. 2007. *Metode Penelitian*. STAIN Cirebon.

\_\_\_\_\_, [http://www.psychologymania.com/2012/12/faktor-faktor-yangmempengaruhi\\_9.html](http://www.psychologymania.com/2012/12/faktor-faktor-yangmempengaruhi_9.html).